

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hal-hal tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pemilu legislatif yang menggunakan sistem proporsional daftar calon terbuka berimplikasi setidaknya pada dua hal yaitu, pertarungan politik lebih mengarah pada sosok atau citra masing-masing kandidat dan peran tokoh partai pengusung sebagai daya tarik tersendiri bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya. Selain itu juga memicu adanya Kerjasama antara calon legislatif pada level yang berbeda.
2. Pembentukan citra kandidat yang positif merupakan salah satu faktor keberhasilan strategi politik, baik pada calon petahana maupun calon penantang.
3. *Background* calon legislatif mempengaruhi daya elektoral masing-masing calon. Hal ini memicu munculnya fenomena pemilih patronase, pemilih yang memilih berdasarkan orang tertentu dan yang mereka yakini dapat menggambarkan diri mereka sebagai pemimpin
4. Strategi komunikasi politik baik calon petahana maupun calon penantang relatif sama, yaitu komunikasi interpersonal yang dinilai lebih efektif oleh masing-masing calon.

5. Pembentukan segmentasi politik calon petahana dan penantang berdasarkan kondisi di daerah pemilihan masing-masing atau segmentasi berdasarkan geografi, demografi, psikologi, perilaku, sosial budaya, kausalitas.
6. Penentuan target politik calon petahana dan penantang relatif sama, yaitu dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, kemudian merambat pada lingkungan sekitar.
7. *Track record* calon penantang didasarkan pada investasi sosial di lingkungannya secara kompleks. Sedangkan calon petahana didasarkan pada investasi politiknya.
8. Strategi kampanye politik calon petahana dan calon penantang relatif sama, yaitu dengan cara bertemu langsung dengan masyarakat melalui kegiatan-agama dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu juga melalui media sosial sebagai media pendukung untuk menyasar pemilih melenial.
9. Tim kampanye pada calon penantang dan petahana bersumber dari orang-orang di internal partai dan dari luar partai yang dibentuk secara struktural guna mengidentifikasi profil calon pemilih dan mensosialisasikan calon yang diusung.
10. Tim pendanaan baik calon penantang maupun calon petahana dilakukan secara independent atau mandiri.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Pemilu perlu menekankan pada pengawasan yang ketat, adanya kerjasama antar kandidat memicu hubungan atau deal politik yang mengarah pada praktik *money politics*.
2. Sosialisasi tim kampanye diharapkan Visi, misi dan platform partai/calon lebih penting, sehingga masyarakat dalam memilih calon anggota legislatif dilandasi oleh keputusan yang rasional.
3. Penandaan kampanye secara mandiri di level Pemilu DPRD kabupaten/kota cukup positif, karena dengan tidak melibatkan pihak lain maka dapat menekan adanya politik hutang budi di tingkat legislasi.